

Sendangagung Bangkit: Bangun Kemandirian Pangan dan Ekonomi Desa Di Masa Pandemi Covid-19

(Sendangagung Bangkit: Building Food Security and Rural Economy in The Covid-19 Pandemic)

Alifian Gigih Pangestu¹, Irvan Ardi Saputro², Rizal Umami³, Imroatus Sholikhah³, Ayu Rizki Rosiana Putri⁴, Siti Maryamah⁵, Yuyun Mardiana⁶, Niswatul Khoiriyah⁷, Pipit Novita Indriani⁸, Naila Khoirun Nafisah⁹, Dias Indrasti^{10,*}

¹Departemen Biokimia,, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

²Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

³Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁴Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁵Departemen Geofisika dan Meteorologi, , Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁶Departemen Kimia, , Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁷Departemen Matematika, , Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁸Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen , Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

⁹Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

¹⁰Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: d_indrasti@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Wabah Covid-19 yang disebabkan oleh virus Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) pada awal tahun 2020 telah memakan banyak korban jiwa dan kerugian, sehingga masyarakat harus menerapkan physical distancing. KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk bercocok tanam. Adanya program ini melalui penerapan sistem KRPL ini diharapkan dapat menjadi solusi pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri pada masyarakat serta dukungan kesiapan penerapan physical distancing. Kegiatan ini dilakukan sejak 6 Juli hingga 18 Agustus 2020 di Desa Sendangagung, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang dengan tujuan melakukan sosialisasi edukasi Covid-19 kepada masyarakat serta memberikan solusi ketahanan pangan di tengah masa pandemi dengan cara pengoptimalan pekarangan rumah sebagai kebun pangan rumah tangga dengan tetap menerapkan protokol Covid-19. Kelompok telah melakukan edukasi terkait program KRPL serta implementasinya dalam bentuk pembuatan instalasi akuaponik dan vertikultur sederhana sebagai alternatif ketahanan pangan selama pandemi Covid-19. Program KRPL dengan sistem Akuaponik sederhana dengan memanfaatkan ember untuk penampungan lele dan wadah gelas plastik sebagai media tanam. Sistem vertikultur dengan memanfaatkan botol bekas sebagai wadah media tanam.

Kata kunci: ketahanan pangan, akuaponik, Sendangagung

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak caused by the Corona virus or Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) in early 2020 has claimed a lot of casualties and losses to the community, so people have to apply physical distancing. KRPL (Sustainable Food House Area) is one of the efforts that can be made to meet the food needs of the community by utilizing the house yard for farming. The program through the application of the KRPL system is expected to be a solution to fulfill food needs independently of the community as well as support the readiness of implementing physical distancing. This activity was carried out from July 6 to August 18, 2020 in Mediumagung Village, Pamotan District, Rembang Regency with the aim of disseminating Covid-19 education to the public and providing food security solutions in the midst of a pandemic by optimizing household yards as household food gardens. by continuing to implement the Covid-19 protocol. Group have carried out education related to the KRPL program and its implementation in the form of making simple aquaponics and verticulture installations as an alternative to food security during the Covid-19 pandemic. KRPL program with a simple aquaponics system using a bucket for catfish storage and a plastic cup container as a planting medium. Verticulture system using used bottles as a container for planting media.

Keywords: food security, physical distancing, Sendangagung

PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) pada awal tahun 2020 telah memakan banyak korban jiwa dan kerugian pada masyarakat. Lebih dari 1500 orang di Indonesia telah meninggal akibat virus ini dan ada 26 ribu lebih kasus aktif positif yang hingga kini belum diketahui obatnya (Kemenkes RI 2020). Dampak yang ditimbulkan sangat beragam mulai dari sektor perekonomian, sosial, dan pendidikan. Berbagai langkah dan penerapan kebijakan khusus pun mulai dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi Covid-19 seiring perkembangan kasus yang telah menjadi pandemi global (Hanoatubun 2020).

Penerapan protokol kesehatan berupa *physical distancing* dirancang pemerintah untuk dapat menekan pertumbuhan kasus virus corona di Indonesia. Protokol kesehatan ini mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak satu sama lain dan menghindari adanya kerumunan. Selain itu, aktivitas masyarakat di luar rumah juga dibatasi hanya diperbolehkan untuk kepentingan yang mendesak saja. Himbauan untuk sering mencuci tangan, penggunaan masker, dan menjaga kebersihan setelah aktivitas juga terus digencarkan pemerintah untuk membentuk pola kebiasaan baru pada masyarakat (Hanoatubun 2020). Meskipun demikian, kebijakan untuk mengurangi mobilitas masyarakat pada kelompok yang kurang siap akan menimbulkan masalah-masalah baru. Protokol ini sebenarnya dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran virus corona, namun tidak sedikit masyarakat terutama daerah pedesaan yang masih salah tangkap dan cenderung mengabaikannya. Aktivitas keseharian seperti berbelanja dan bekerja untuk pemenuhan kebutuhan pokok menjadi hal yang sangat sulit apabila harus dilakukan pembatasan.

KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk bercocok tanam. Prinsip dasar KRPL adalah pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk ketahanan dan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), menjaga kelestarian genetik pangan melalui kebun bibit, dan

peningkatan pendapatan menuju kesejahteraan masyarakat. Data sensus ekonomi menunjukkan bahwa separuh dari 34 provinsi di Indonesia masih memiliki ketahanan pangan yang rendah, dengan pengeluaran rata-rata per kapita untuk pangan masih lebih besar daripada pengeluaran bukan pangan (Pancawati 2020). Konsep KRPL dapat menjadi solusi program yang tepat bagi masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri ditengah kondisi pandemi Covid-19. Hal ini akan membuat masyarakat lebih siap apabila dilakukan penerapan protokol *physical distancing* secara menyeluruh.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menjalankan tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dalam kehidupan serta budaya yang ada pada masyarakat setempat. Melalui program KKN-T kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan tokoh masyarakat dapat terbentuk sehingga dapat melatih rasa bersosial, berkomunikasi dan berpikir secara kritis. KKN-T dapat menjadi wujud hilirisasi inovasi perguruan tinggi agar dapat berdampak pada masyarakat. Institut Pertanian Bogor menjadi salah satu kampus di Indonesia yang banyak menghasilkan karya-karya inovatif, terutama pada bidang pertanian. Berbagai inovasi ini diharapkan mampu menjawab tantangan persoalan yang ada di lapangan pada masa pandemi Covid-19.

Desa Sendangagung menjadi salah satu desa di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah yang memiliki potensi pertanian cukup tinggi. Mayoritas masyarakat pedesaan tersebut bekerja sebagai pedagang dan petani. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini membuat beberapa warga menjadi kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Beberapa kelompok warga pun cenderung mengabaikan himbauan dari pemerintah karena merasa jenuh akibat pembatasan aktivitas yang diterapkan. Maka dari itu, tim Rembang 02 melakukan kegiatan KKN-T di Desa Sendangagung dengan mengusung judul “Sendangagung Bangkit: Bangun Kemandirian Pangan dan Ekonomi Desa di Masa Pandemi Covid-19”.

Adanya program KKN-T melalui penerapan sistem KRPL ini diharapkan dapat menjadi solusi pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri pada masyarakat serta dukungan kesiapan penerapan *physical distancing*. Selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami dan meminimalisir penyebaran virus corona dengan berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan upaya-upaya yang dianjurkan pemerintah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Kegiatan KKN-T ini bertujuan melakukan sosialisasi edukasi Covid-19 kepada masyarakat serta memberikan solusi ketahanan pangan di tengah masa pandemi dengan cara pengoptimalan pekarangan rumah sebagai kebun pangan rumah tangga dengan tetap menerapkan protokol Covid-19 di Desa Sendangagung, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *door-to-door* yaitu dengan mendatangi rumah anggota yang terlibat dalam program satu per satu serta menggunakan sistem aplikasi *handphone* untuk berinteraksi dengan masyarakat. Pelaksanaan dengan metode ini dilakukan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi Covid-19. Hal itu dilakukan dalam rangka menghindari adanya kerumunan masa serta meminimalisir risiko penyebaran Covid-19. Kegiatan ini dilakukan sejak 6 Juli hingga 18 Agustus 2020 di Desa Sendangagung, Kecamatan pamotan, kabupaten rembang.

Melakukan edukasi terkait program KRPL serta implementasinya dalam bentuk pembuatan instalasi Akuaponik sederhana sebagai alternatif ketahanan pangan selama pandemi Covid-19. Dilaksanakan dengan cara demonstrasi pembuatan media tanam berbasis Akuaponik di rumah salah satu sasaran kegiatan, kemudian didokumentasikan dalam bentuk video dan gambar yang nantinya dapat dibagikan secara online kepada seluruh masyarakat desa.

Sebelum melakukan pendampingan UMKM, dilakukan penjajagan atau survei mengenai potensi nilai tambah perekonomian desa, usaha UMKM yang telah berjalan ataupun minat warga terkait pendirian usaha mikro. Memperoleh data terkait potensi UMKM desa dan minat warga untuk mengembangkan usaha

Pembuatan olahan dari hasil panen warga desa yaitu Bengkuang yang merupakan salah satu tanaman unggulan desa. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan percobaan mandiri oleh tim KKN, selanjutnya akan diperkenalkan kepada masyarakat desa kemudian dapat diteruskan oleh warga desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Lokasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Sendangagung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Desa Sendangagung dilintasi oleh jalur lintas Kabupaten Rembang. Sebelah utara Desa Sendangagung berbatasan dengan Desa Doropayung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Segoro Molyo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Japeledok Geger Simo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketangi. Desa Sendangagung memiliki luas wilayah sekitar 481.000 Ha, yang terdiri dari lima dusun, enam RW dan lima belas RT. Sebagian besar wilayah Desa Sendangagung merupakan lahan pertanian dan ladang yang dimiliki dan dikelola oleh warga desa sendiri. Desa Sendangagung mempunyai jumlah penduduk sekitar 2900 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 905 orang serta mempunyai jumlah rumah sekitar 696 yang mayoritas telah dibangun permanen dan termasuk keluarga pra-sejahtera.

Tingkat pendidikan masyarakat desa tergolong masih rendah dan sebagian besar masyarakat hanya menepuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mayoritas penduduk Desa Sendangagung bermata pencaharian sebagai petani. Lahan sawah di Desa Sendangagung yang cukup luas tergolong sangat subur dan bermanfaat bagi penduduk desa.

Hasil pertanian seperti beras, tembakau tebu dan beberapa palawija menjadi yang paling menonjol di desa ini. Irigasi di Desa Sendangagung sebagian menggunakan sawah tadah hujan dan irigasi sungai. Sistem irigasi ini terkadang menjadi hambatan utama dalam kemajuan sektor pertanian di Desa Sendangagung. Ketika terjadi musim kemarau, sawah yang umumnya ditanami padi banyak dialihfungsikan menjadi perkebunan tembakau dan palawija. Penanaman padi pun akhirnya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja ketika terjadi kekeringan.

Pelayanan kesehatan di Desa Sendangagung tergolong cukup baik. Posyandu dan kader pembantu posyandu aktif membuka pelayanan kesehatan sederhana bagi warga Desa Sendangagung. Selain itu ada pula bidan desa yang selalu siap selama 24 jam di desa. Hambatan pelayanan kesehatan di desa ini antara lain kurangnya sarana air bersih dan jalan desa yang rusak.

Akuaponik sebagai Alternatif Membangun Kemandirian Pangan

Kegiatan yang telah dilakukan adalah edukasi terkait program KRPL serta implementasinya dalam bentuk pembuatan instalasi Akuaponik dan vertikultur sederhana sebagai alternatif ketahanan pangan selama pandemi Covid-19. Sistem Akuaponik sederhana dengan memanfaatkan ember untuk penampungan lele dan wadah gelas plastik sebagai media tanam. Sistem vertikultur dengan memanfaatkan botol bekas sebagai wadah media tanam. Jenis Tanaman yang kami tanam adalah kangkung, pakcoy, dan bayam. Dalam implementasinya, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Sosialisasi program

Sasaran program Akuaponik adalah karang taruna, masyarakat, dan ibu-ibu PKK. Sosialisasi program Akuaponik dilakukan dengan membagikan poster yang berisi kegiatan kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi kepada Karang taruan dilakukan dengan menyebarkan poster digital melalui grup *whatsapp*. Sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dilakukan saat pelaksanaan rapat koordinasi anggota PKK.

b. Persiapan pembuatan instalasi

Persiapan pembuatan instalasi Akuaponik meliputi penyemaian bibit tanaman, pelubangan gelas plastik, penyiapan arang, dan pembelian bibit dan pakan lele. Penyemaian bibit tanaman meliputi bibit kangkung, pakcoy, dan bayam. Penyemaian dilakukan di atas *rockwool* yang diletakkan di atas nampan. Media tersebut kemudian diletakkan di tempat gelap selama tiga hari. Setelah itu tanaman tersebut diletakkan di tempat yang terkena sinar matahari. Gelas plastik dilubangi pada tiga sisi yaitu sisi bawah agar air dalam ember dapat masuk ke gelas, sisi samping sebagai tempat akar tanaman, dan sisi atas untuk memasukkan kawat. Penyiapan arang dilakukan dengan memotong arang menjadi kecil-kecil.

c. Pelaksanaan

Program Akuaponik diikuti oleh 20 orang dimana 10 orang diantaranya dilakukan dengan *door-to-door* sedangkan 10 sisanya yaitu ibu-ibu PKK dilakukan di balai desa. Perlengkapan yang disiapkan oleh masyarakat hanya ember dan air, sedangkan tanaman kangkung, lele, gelas, pakan lele, dan vertikultur diberikan secara gratis. Tim dibagi menjadi 2 kelompok saat pelaksanaan *door-to-door* dengan memberikan penjelasan terkait dengan proses penyemaian dan pemeliharaan Akuaponik. Pelaksanaan program Akuaponik yang diikuti oleh ibu-ibu PKK ini diawali dengan penjelasan penyemaian bibit sayuran. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan instalasi Akuaponik. Namun lele tidak dimasukkan ke dalam ember terlebih dahulu sehingga dibagikan dalam wadah plastik beserta pakannya. Selain melakukan praktik pembuatan Akuaponik, masyarakat juga menerima sosialisasi pembuatan vertikultur dan instalasi vertikultur. Contoh instalasi vertikultur dan Akuaponik yang dibagikan kepada warga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Instalasi Akuaponik dan Vertikultur

Membangun Ekonomi Desa

Program pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM ini dilakukan pada empat UMKM yang ada di Sendangagung yakni Fitroh Batik Tulis, Batik Tulis Ambar, Kopi Pandawa, serta Gapit Citra Rasa. Program pendampingan yang kami lakukan berfokus pada tata cara untuk *branding* UMKM agar dikenal secara luas oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada tiap-tiap UMKM secara tatap muka di tempat produksi UMKM. Program kegiatan pendampingan UMKM dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi UMKM, perumusan masalah, sampai dengan memberikan solusi atas permasalahan yang ada di UMKM.

Identifikasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana UMKM tersebut sudah berkembang, kendala-kendala yang dialami selama menjalankan UMKM, serta target dan harapan terhadap UMKM di masa yang akan datang. Bahan yang didapat dari Identifikasi program tersebut dirumuskan permasalahan-permasalahan yang ada dan kemudian dicari solusi yang tepat. Selain melakukan identifikasi, kami juga melakukan pendampingan berupa *branding product* dengan melakukan pelatihan foto dan video produk UMKM masing-masing agar terlihat lebih baik dan bisa digunakan untuk pemasaran *online*. Kami juga membantu tiap UMKM untuk membuat video profil UMKM mereka untuk meningkatkan *branding* usaha mereka. Contoh dokumentasi produk UMKM dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Pengambilan Foto Produk UMKM

Program olahan bengkung adalah inovasi dari umbi bengkung yang merupakan potensi dari Desa Sendangagung. Olahan tersebut berupa brownis bengkung yang dibuat dengan mencampurkan bengkung yang sudah dihancurkan dengan bahan-bahan untuk membuat brownis pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap diantaranya:

- Uji coba olahan bengkung dilakukan pada minggu pertama. Olahan bengkung yang berhasil dibuat antara lain kerupuk, pangsit, dan brownis. Olahan kerupuk dan pangsit bengkung terkendala dalam pembuatan yang sulit. Olahan yang memungkinkan untuk dibuat dalam skala besar adalah brownis bengkung. Brownis dibuat dengan perbandingan komposisi tepung terigu dan parutan bengkung 1:1. Berdasarkan evaluasi uji coba oleh responden yaitu beberapa warga desa, brownis bengkung memiliki rasa khas dan enak. Olahan ini menjadi berpotensi dikembangkan karena memiliki nilai jual yang tinggi.
- Sosialisasi program olahan bengkung Sasaran program olahan bengkung adalah karang taruna, masyarakat, dan ibu-ibu PKK. Sosialisasi program olahan bengkung kepada masyarakat dilakukan dengan membagikan poster yang berisi kegiatan KKN kepada masyarakat sekitar. Sosialisasi kepada karang taruna dilakukan dengan menyebarkan poster digital melalui grup *whatsapp*. Sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dilakukan saat pelaksanaan Rapat Koordinasi anggota PKK. Pada saat sosialisasi tersebut dijelaskan bagaimana cara membuat brownis bengkung. Resep dan cara pembuatan brownis bengkung sesuai pada Gambar 3.

RESEP

BROWNIS BENKGUANG

Sendangagung, Pamotan

Bahan

- 6 sdm Gula
- 2 Telur
- 1/2 sdt Garam
- 1 sdt Baking Powder
- 1 sdm SP
- 6 sdm Terigu
- 6 sdm Bengkung
- 1/2 Coklat Batangan /
- 1 Sachet Beng/Beng/Chocolatos
- 3 sdm Margarin
- 2 sdm Susu Kental Manis
- Topping sesuai selera : oreo, keju, chocochip, seres

Langkah-Langkah

Langkah 1, kocok telur, gula pasir, sp, garam, & baking powder menggunakan mixer atau garpu hingga adonan tercampur rata dan berbuah (mengembang).

Langkah 2, lelehkan margarin dan coklat batang serta parut bengkung (bisa juga di blender).

Langkah 3, Campurkan tepung terigu sedikit demi sedikit dan parutan bengkung. Masukkan margarin cair, coklat batang cair, dan susu kental manis. Aduk secara merata.

Langkah 4, tuang adonan: Siapkan wadiah atau loyang yang sudah diolesi menggunakan margarin.

Langkah 5, kukus adonan brownies : Kukuslah adonan kurang lebih 45-60 menit. jangan lupa mengalasi tutup panci dengan lap atau serbet bersih untuk menyerap uap air agar tidak jatuh ke adonan saat dikukus.

Langkah 6, cek kematangan brownies kukus: Untuk mengetes apakah adonan sudah benar-benar matang, bisa menggunakan lidi atau ujung sendok. Apabila tidak ada adonan yang menempel berarti brownies sudah matang dengan sempurna.

Langkah 7, beri topping, dan sajikan: Setelah brownies matang, angkat lalu kukus topping sesuai selera, misalnya keju, oreo, seres, chocochip dll.



TIM KKN-T
IPB UNIVERSITY

INFORMASI : 085240884067
INSTAGRAM : brow_ku

Gambar 3 Poster Resep Brownis Bengkung

Program olahan bengkung ini dilakukan dengan memasarkan produk kepada warga desa Sendangagung sendiri maupun warga desa lain. Ada tiga puluh dua pesanan brownis bengkung yang dijual dengan sistem *pre-order*. Pembuatan pesanan brownis bengkung tersebut dilakukan pada minggu kedua dan ketiga. Tidak hanya pemasaran saja yang

dilakukan tetapi juga dilakukan sosialisasi kepada pembeli tentang olahan bengkung ini dengan pemberian poster cara membuat brownis bengkung, tetapi dikhususkan hanya untuk warga Desa Sendangagung. Hal tersebut dilakukan karena program ini bertujuan untuk mengembangkan olahan bengkung sebagai potensi Desa Sendangagung yang bisa dikelola warganya sendiri. Gambar 4 merupakan poster *pre-order* serta dokumentasi produk brownis bengkung yang telah disebarakan pada warga desa.



Gambar 4 Foto Produk Brownis Bengkuang

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan meskipun terdapat perubahan ataupun penambahan kegiatan berdasarkan situasi dan kondisi lapangan. Beberapa poin yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Masalah yang teridentifikasi di Desa Sendangagung adalah potensi lokal desa yang belum dikembangkan yaitu buah bengkung dan UMKM yang ada sehingga dibuat inovasi berupa brownis bengkung dan pendampingan UMKM.
- b. Program sistem Akuaponik dan Vertikultur dapat menjadi solusi ketahanan pangan masyarakat Desa Sendangagung di masa pandemi dengan mengoptimalkan pekarangan rumah.
- c. Pemberian pemahaman terkait pandemi Covid-19 kepada masyarakat Desa Sendangagung berhasil dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.
- d. Masyarakat memahami dan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Masyarakat Desa Sendangagung memiliki antusias yang tinggi terutama anak-anak dalam mendukung program pendidikan yaitu edukasi Covid-19 dan belajar bersama setiap hari Minggu di Balai Desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada warga Sendangagung, Kabupaten Rembang. Serta ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor yang telah mendanai kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik IPB (KKN-T IPB) Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanoatubun S. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Education Psycology and Conseling*. 2(1): 146-153.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Update Terkini Kasus Covid-19 Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/> [Diakses] 31 Mei 2020.
- Pancawati D. 2020. Produk Pangan Dalam Pusaran Pandemi Covid-19. <https://kompas.id/baca/riset/2020/05/06/produk-pangan-dalam-pusaranpandemi-COVID-19/> [Diakses] 31 Mei 2020.
- Susetyarsi T. 2012. Kemasan Produk Ditinjau dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan, dan Pelabelan pada Kemasan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Minuman Mizone di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*. 4 (3) : 19 -28.